

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI**  
**PESERTA DIDIK KELAS III B SD XAVERIUS 3 PALEMBANG**

*Lusia Claudia Febiyanti*  
*Universitas Katolik Musi Charitas*  
*email: luciaclaudia2402@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The background of this study was to determine the ability to write descriptive texts of third grade students at SD Xaverius 3 Palembang. The purpose of the study was to determine the ability to write descriptive texts of third grade students at SD Xaverius 3 Palembang. This research is entitled "Analysis of the Ability to Write a Description Text of Class III B Students at SD Xaverius 3 Palembang". This study uses a qualitative descriptive method, namely to describe and analyze people's thoughts individually. There are two methods of collecting data, namely population and samples taken from research at SD Xaverius 3 Palembang and obtained 23 students in class III B. close of 23 students are less able to write descriptive text. From the results of the research and discussion, it can be said that all third grade students are less able to write descriptive text with the theme "Objects in class".*

**Keywords:** *descriptive text, descriptive qualitative, writing*

**ABSTRAK**

Latar belakang penulisan ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang. Tujuan penulisan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang. Penulisan ini berjudul "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang". Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, pemikiran orang secara individual. Metode pengumpulan data yang digunakan ada dua cara yaitu populasi dan sampel yang diambil dari penulisan di SD

Xaverius 3 Palembang dan memperoleh 23 siswa di kelas III B. Diketahui dari 23 siswa kurang mampu untuk menulis teks deskripsi. Dari hasil penulisan dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas III B kurang mampu menulis teks deskripsi dengan tema "*Benda-benda di kelas*".

**Kata kunci** : teks deskripsi, kualitatif deskriptif, menulis

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh dengan mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik dari negatif menjadi positif, dari destruktif menjadi konstruktif, dari buruk menjadi mulia, termasuk memelihara akhlak baiknya (Zaini, 2013). Pendidikan masa dulu dan sekarang bahkan di era globalisasi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan karunia ilmu pengetahuan dan iman. Harapan tersebut sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 3 Sisdiknas berbunyi,

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu keterampilan utama dari semua aspek keterampilan. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang sangat membutuhkan keterampilan berbahasa seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa diperoleh berdasarkan usia seseorang, bahkan sejak dalam kandungan hingga lahir.

Komponen keterampilan berbahasa sangat perlu dipahami agar selalu berbahasa yang baik dan sopan terhadap apa yang seseorang lakukan dalam bertutur kata. Keterampilan berbahasa merupakan cara seseorang berkomunikasi dengan orang di lingkungan sekitar. Namun, dalam keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua aspek yaitu bahasa lisan dan tulis. Jika dalam keterampilan berbahasa tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan seseorang dapat menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan apa yang tidak bisa diutarakan secara lisan (Ilham & Wijati, 2020).

Pada dasarnya kemampuan menulis merupakan keterampilan yang bersifat reseptif. Dalam hal ini mengembangkan keterampilan sangat penting dalam ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan kemampuan kompleks dalam

menentukan ide-ide dan gagasan dalam tulisan. Menulis dapat diartikan sebuah keterampilan. Dengan adanya keterampilan menulis kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan bertahap sesuai dengan keterampilan menulis (Tarigan dikutip Pamuji & Setyami, 2021).

Selain itu menulis juga merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis yang berisi simbol atau lambang. Bahasa yang dapat dilihat dan dibaca oleh pembaca (Suparno & Yunus dikutip Anshari, 2015).

Menulis teks dapat dilihat dari beberapa aspek yang mendasari adanya sebuah tulisan seperti menyampaikan gagasan berupa topik permasalahan yang ada. Selain itu menulis juga bisa berbentuk karangan deskripsi dengan menyatukan keterpaduan antar paragraf agar nantinya kalimat yang ada pada tulisan tidak memiliki unsur kebahasaan yang kurang tepat seperti adanya diksi dan gaya bahasa (Hayon dikutip Anshari, 2019).

Teks deskripsi menjadi salah satu jenis teks yang terdiri dari beberapa paragraf yang menggambarkan suatu kejadian, objek, tempat dan lain-lain secara detail. Dalam teks deskripsi yang dibuat biasanya mendeskripsikan tentang alam, hewan, sekolah, buah, sayur-sayuran, tempat wisata, orang, benda, perjalanan, suasana, tempat umum, produk, kendaraan umum, tanaman, dan kejadian atau peristiwa (Widaningsih, 2019).

Deskripsi merupakan bentuk wacana yang menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek tersebut seolah-olah nyata dilihat dan dirasakan oleh pembaca. Dalam memberikan suatu hal yang dialami pembacanya, deskripsi juga memberikan pemandangan, orang, ruang atau sensasi. Keadaan tersebut membuat para pembaca seakan-akan melihat suatu benda dan keadaan barang-barang yang ada di sekitar (Mulyati, 2017).

Paragraf deskripsi merupakan suatu hal yang dapat menggambarkan sebuah paragraf secara rinci dan jelas. Dalam paragraf deskripsi dapat membuat seseorang seolah-olah mendengar, melihat dan merasakan hal tersebut secara nyata. Paragraf deskripsi dapat menggambarkan suatu objek, penyajian berdasarkan urutan waktu, penggambaran pada panca indera dan aspek perasaan yang lebih dituangkan ke dalam sebuah bentuk tulisan

(Widyaningsih & Triyanto, 2021).

Menulis deskripsi dengan mendeskripsikan suatu objek. Deskripsi objek menggambarkan suatu benda dengan sebuah tulisan untuk menyampaikan suasana atau kondisi tertentu dengan sejelas-jelasnya. Tempat menjadi latar dari setiap peristiwa yang dialami atau dilukiskan dengan bermacam-macam cara sesuai dengan keadaan pengarangnya. Dalam hal ini menulis deskripsi menggunakan objek dapat bertujuan untuk menuliskan kesan atau pengalaman dari penulis agar menjadi suatu karangan deskripsi yang nyata sesuai objek seperti sekolah, kelas, perpustakaan atau tempat tinggal (Wahyuni, 2012).

Berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III semester 2 SD Xaverius 3 Palembang. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Wali Kelas III B Ibu Togi Dian Christina, S.Pd. pada tanggal 7 Maret 2022 peserta didik sudah pernah mempelajari mendeskripsikan berdasarkan kompetensi dasar 4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan hasil informasi dari deskripsi objek tersebut dituliskan ke dalam bentuk paragraf.

SD Xaverius 3 Palembang belum pernah ada yang melakukan penulisan terkait materi tentang deskripsi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang?

## **2. METODE PENULISAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penulisan yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode deskriptif suatu bentuk penulisan yang paling dasar dalam suatu penulisan yang ditunjukkan, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa oleh manusia. Suatu penulisan dapat dianalisis

lebih lanjut dengan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kajian kualitatif deskriptif (Sukmadinata dikutip Anggraini, 2020).

Populasi yang cukup homogen dan populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan di atas 100 sebesar 15%. Adakalanya masalah penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukan seluruh populasi sebagai sampel total (Surakhmad dikutip Rukajat, 2018).

Sampel dalam penulisan ini dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi sebagai sampel. Olehkarena itu, penulis menentukan sampel penulisan sebanyak 23 siswa (Sugiyono dikutip Afrilia, 2015). Berdasarkan pendapat diatas sampel pada penulisan ini kurang dari 100 yaitu dibawah 50% di kelas III B berjumlah 23 siswa di SD Xaverius 3 Palembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah pengamatan/ observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan data secara langsung dengan pengamatan di SD Xaverius 3 Palembang. Penulis melakukan observasi untuk melihat kondisi sekolah dan kelas, selanjutnya penulis menemui wali kelas III B untuk melakukan observasi terkait akan dilakukannya penulisan.

Dalam melakukan wawancara penulis mewawancarai secara langsung wali kelas III B yaitu dengan bertanya jumlah populasi dan sampel di kelas III B, sejauh mana pembelajaran menulis deskripsi sudah pernah dilakukan, dan peserta didik juga sudah pernah melakukan menulis dalam bentuk paragraf. Setelah wawancara penulis dapat menentukan topik atau objek dalam menuliskan deskripsi.

Penulis menggunakan tes tertulis secara langsung dengan memberikan soal berdasarkan penulisan yang diambil yaitu tulislah paragraf yang mendeskripsikan kelas ini. Dalam hal ini penulis akan dapat menyimpulkan dari jawaban peserta didik untuk dianalisis. Penulis juga mengumpulkan informasi penulisan melalui dokumentasi di sekolah bersama guru dan peserta didik, dan hasil penulisan peserta didik yang terkait dalam penulisan.

Triangulasi waktu merupakan proses uji keabsahan suatu data dengan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Dalam

triangulasi waktu data yang berbeda tersebut seperti beda waktu antara pagi, siang atau malam, bahkan beda minggu depan dan bulan depan. Triangulasi waktu dilakukan untuk melihat konsistensi data penulisan dari hasil yang telah diperoleh. Perolehan data tersebut dapat berupa pendapat atau komentar yang berbeda-beda dari informan sebagai makhluk sosial (Hermawan dan Amirullah, 2016).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif Menurut Miles & Huberman. Teknik analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang. Peneliti mengambil rumusan masalah tersebut dikarenakan ingin mengetahui kemampuan siswa kelas III B dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes untuk menulis deskripsi suatu benda yang ada di kelas dan nantinya data tersebut digunakan untuk melihat kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menilai dari segi struktur teks deskripsi yaitu identifikasi dikarenakan keterbatasan peneliti. Maka dari itu di dalam identifikasi peneliti lebih memfokuskan pada indikator benda, warna dan bentuk. Yang disajikan dalam bentuk diagram hasil presentase.

Penelitian ini berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Lalu dalam pemilihan topik peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan memilih topik KD 4.1 yaitu *menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia* dan dihubungkan dengan tema *Praja Muda Karana* dengan subtema *Aku Suka Berkarya*. Namun, sebelum proses pengambilan data akhirnya peneliti dan dosen pembimbing menentukan tema tentang *benda-benda di kelas*. Dalam penelitian ini penelitian membahas struktur teks deskripsi dibagian identifikasi yaitu lebih memfokuskan pada benda, warna dan bentuk.

Penelitian ini meneliti 69 tulisan yang dihasilkan selama 3 kali proses pengambilan data pada siswa kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang. Secara garis besar pada saat melakukan penelitian siswa masih belum memahami penulisan bentuk mendeskripsikan benda dan penulisan paragraf serta masih ada yang belum bisa menulis huruf dengan baik sesuai PUEBI.

Sebelum proses pengambilan data instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Instrumen diperiksa oleh validator yaitu Ibu Yustina Sutar Indahyati, S.Pd pada tanggal 7 April 2022, Ibu Togi Dian Christina S, Pd pada tanggal 8 April 2022, Ibu Sisilia Indriani, S.Pd pada tanggal 9 April 2022 hasil validasi instrumen terlampir. Berdasarkan hasil dari tulisan siswa kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang. Berikut hasil penilaian peneliti yang telah dinilai berdasarkan instrumen.

Peserta didik diminta mendeskripsikan benda yang ada di kelas dalam bentuk paragraf. Selain itu, penulis memberikan informasi kepada peserta didik bahwa dalam penulisan ini akan dilaksanakan 3 kali pengambilan data. Penulis melaksanakan penulisan pada hari selasa tanggal 19 April 2022, 26 April 2022, dan 10 Mei 2022.

Berdasarkan hasil penulisan data yang didapatkan pada hasil penilaian struktur identifikasi benda, warna dan bentuk kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang menunjukkan nilai 22,22 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 44,44 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 55,55 sebanyak 13% (3 siswa), nilai 66,66 sebanyak 48% (11 siswa), nilai 77,77 sebanyak 9% (2 siswa), nilai 88,88 sebanyak 18% (4 siswa), dan yang terakhir nilai 100 sebanyak 4% (1 siswa). Dari 23 siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  sebanyak 18 siswa.

Berdasarkan hasil penulisan data yang didapatkan pada hasil penilaian identifikasi benda kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang menunjukkan nilai 33,33 sebanyak 4% (1 siswa) dan nilai 100 sebanyak 96% (22 siswa). Berdasarkan hasil penulisan data yang didapatkan pada hasil penilaian identifikasi warna kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang menunjukkan nilai 0 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 33,33 sebanyak 9% (2

siswa), nilai 66,66 sebanyak 26% (6 siswa), dan yang terakhir nilai 100 sebanyak 61% (14 siswa). Berdasarkan hasil penulisan data yang didapatkan pada hasil penilaian identifikasi warna kelas III B di SD Xaverius 3 Palembang menunjukkan nilai 0 sebanyak 54% (13 siswa), nilai 33,33 sebanyak 13% (3 siswa), nilai 66,66 sebanyak 25% (5 siswa), dan yang terakhir nilai 100 sebanyak 8% (2 siswa).

### **Deskripsi Penulisan Benda**

Berdasarkan hasil penelitian dari 23 siswa, terdapat 22 siswa dengan presentase 96% yang mampu mendeskripsikan benda dengan tepat dan terdapat 1 siswa dengan presentase 4% yang tidak bisa mendeskripsikan benda dikarenakan tidak sesuai dengan PUEBI.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa selama 3 kali dilakukan penelitian 18 siswa tetap sama dalam penulisan benda dari hari pertama, kedua dan ketiga. Namun ada 5 siswa yang tidak sama dalam penulisan benda di hari pertama seperti pada hari pertama mendeskripsikan kursi, hari kedua mendeskripsikan meja, dan hari ketiga mendeskripsikan meja. Selanjutnya pada siswa *ketiga* mendeskripsikan jam, hari kedua mendeskripsikan jam, dan hari ketiga mendeskripsikan papan tulis, dan terdapat siswa lainnya yang memilih topik atau benda yang berbeda-beda.

### **Deskripsi Penulisan Warna**

Berdasarkan hasil penelitian dari 23 siswa, terdapat 14 siswa yang mampu mendeskripsikan warna dengan tepat presentase 61%, terdapat 6 siswa yang mampu mendeskripsikan warna dengan cukup baik presentase 26%, terdapat 2 siswa yang mendeskripsikan warna dengan kurang baik presentase 9%, dan terdapat 1 siswa yang belum mampu mendeskripsikan warna dengan tepat presentase 4%.

Dari hasil analisis data mengenai warna yang paling banyak dideskripsikan mengarah pada coklat, hijau dan putih sebanyak 7 siswa, selanjutnya biru sebanyak 6 siswa, kuning ada 4 siswa, hitam sebanyak 3 siswa, jingga sebanyak 1 siswa, abu-abu sebanyak 1 siswa, dan orange

sebanyak 1 siswa. Sebanyak 2 warna yaitu jingga dan orange yang tidak termasuk dalam instrumen penelitian ini dikarenakan warna yang dapat ditulis atau di deskripsikan adalah warna yang tetap dan diletakkan di kelas.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa selama 3 kali dilakukan penelitian sebanyak 7 siswa yang tetap sama dalam penulisan warna dari hari pertama, kedua dan ketiga. Namun, 16 siswa yang tidak sama dalam penulisan warna dari hari pertama seperti pada salah siswa yang mendeskripsikan warna cokelat pada hari pertama, hari kedua mendeskripsikan warna kuning, merah, hijau, biru, dan hari ketiga mendeskripsikan warna merah, biru, kuning, hijau, orange.

### **Deskripsi Penulisan Bentuk**

Berdasarkan hasil penelitian dari 23 siswa, terdapat 2 siswa yang mampu mendeskripsikan bentuk dengan tepat presentase 8%, terdapat 5 siswa yang mampu mendeskripsikan warna dengan cukup baik presentase 25%, terdapat 3 siswa yang mendeskripsikan warna dengan kurang baik presentase 13%, dan terdapat 13 siswa yang belum mampu mendeskripsikan warna dengan tepat presentase 54%. Misalnya, salah satu siswa mendeskripsikan “persegi panjang, lingkaran” Siswa *ketiga* mendeskripsikan “kotak, persegi panjang”, dan beberapa siswa lainnya.

Dari hasil analisis diatas bentuk yang paling banyak dideskripsikan mengarah pada lingkaran ada 3 siswa, selanjutnya bulat dan persegi panjang sebanyak 4 siswa, dan kotak panjang sebanyak 1 siswa. 1 bentuk yaitu kotak panjang yang tidak termasuk dalam instrumen penelitian ini dikarenakan bentuk yang dapat ditulis atau di deskripsikan adalah bentuk bangun datar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama 3 kali dilakukan penelitian sebanyak 2 siswa yang tetap sama dalam penulisan benda dari hari pertama, kedua dan ketiga. Namun, sebanyak 8 siswa yang tidak sama dalam penulisan benda dari hari pertama, kedua dan ketiga. Dalam penelitian ini siswa yang kurang mampu atau tidak dapat mendeskripsikan bentuk sebanyak 13 siswa.

Hasil temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian

sebelumnya oleh Fadly et, al. (2020), struktur teks deskripsi identifikasi menjelaskan objek seperti warna, bentuk, ukuran dan keadaan objek secara terperinci. Namun, dalam penjabarannya teks deskripsi mempunyai salah satunya penggambaran objek dengan melibatkan kesan indra pada manusia. Selain itu juga bahwa dalam teks deskripsi menjelaskan mengenai objek secara rinci dari segi warna, bentuk, dan keadaannya.

Benda secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimiliki oleh manusia dan menjadi haknya. Namun, dalam hal ini ada juga benda yang dapat diartikan lebih sempit dan terbatas yang hanya bisa dilihat saja dan jika ingin memiliki harus ada ketentuan-ketentuan terlebih dahulu. Benda merupakan barang yang berwujud dan dapat dilihat oleh pancaindra (Markeling, 2016).

Warna merupakan sebuah unsur yang paling menonjol. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda menarik untuk dilihat dan dipandang. Selain menarik, warna juga dapat mengungkapkan perasaan atau suasana hati seseorang. Warna juga dapat menunjukkan suatu sifat dan watak seseorang yang berbeda- beda.

Warna juga sangat bervariasi mulai dari warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, warna redup bahkan juga warna cemerlang. Tetapi ada juga yang namanya watak warna seperti warna panas, warna dingin, warna lembut, warna ringan, warna sedih dan warna gembira. Oleh karena itu warna harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan tertentu (Suprihatiningsih, 2021).

Bentuk merupakan hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dimensi. Bentuk dapat terdiri atas bentuk naturalis (organik) yang terbentuk berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan bentuk alam lainnya. Bentuk geometris yang dapat diukur dengan alat pengukur serta mempunyai bentuk yang teratur seperti segi empat, segi tiga, bujur sangkar, lingkaran dan lain sebagainya. Bentuk dekoratif merupakan bentuk asli yang dirubah melalui proses stilasi atau stilir namun masih memberikan kesan bentuk aslinya. Bentuk abstrak disebut dengan bentuk yang tidak terikat pada bentuk lainnya dan mempertimbangkan prinsip-

prinsip bentuk asli (Suprihatiningsih, 2021).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa,

- 1) Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas III B SD Xaverius 3 Palembang antara lain, nilai 22,22—44,44 sebanyak 2 siswa, nilai 55,55—66,66 sebanyak 14 siswa, nilai 77,77 – 88,88 sebanyak 6 siswa, dan nilai 100 sebanyak 1 siswa.
- 2) Kemampuan menulis deskripsi dilihat dari penilaian benda, siswa kelas III B SD Xaverius 3 Palembang antara lain, nilai 33,33 sebanyak 1 siswa dan nilai 100 sebanyak 22 siswa. Kemampuan menulis deskripsi dilihat dari penilaian warna, nilai 0 sebanyak 1 siswa, nilai 33,33 sebanyak 2 siswa, nilai 66,66 sebanyak 6 siswa, dan nilai 100 sebanyak 14 siswa. Kemampuan menulis deskripsi dilihat dari penilaian bentuk, dengan nilai 0 sebanyak 13 siswa, nilai 33,33 sebanyak 3 siswa, nilai 66,66 sebanyak 5 siswa, dan nilai 100 sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi peserta didik, diharapkan meningkatkan kemampuan menulis deskripsi baik benda, warna, dan bentuk dalam penulisan paragraf maupun PUEBI.
- 2) Bagi peneliti yang memiliki topik relevan, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dikembangkan dengan kriteria lain dalam pengukuran tingkat menulis deskripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. M. (2020). *Keterbacaan Teks Narasi pada Buku Tematik Kelas III Sekolah Dasar*.
- Anshar. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* Yogyakarta: Deepublish.
- Fadly, A. & Kartikasari, R, D. & Baihaqi, F, H. (2020). *Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Kelas VII*.

- Hermawan. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hermawan, S. & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitati dan Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Ilham, M. & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara* (Edisi 1). lembaga Academic & Research Institute.
- Mulyati. (2015). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Kencana.
- Ningrum, B. P. (2021) *Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panca Tunggal*.
- Nurrahmi & Indihadi (2020). *Analisis Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Melalui Tayangan Video*. 7(3), 117-123.
- Pamuji & Setyami (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Guepedia.
- Rokhmansyah, A. & Rijal, S. & Purwanti. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. UNNES PRESS.
- Rukajat (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Supriyadi, U. & Yuliadin. (2021). *Bahasa Indonesia Dalam Karya Ilmiah*. media Sains Indonesia.
- Suprihatingsih. (2021). *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah Merencanakan Pembuatan Busana dan Menjahit Busana*. DEEPUBLISH.
- Sitorus, J. P. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Evernity.
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarmanto, E., Yenni., Rahmawati, I., Hana, K, F., Prasetio, A., Umara, A. F., Susiati, A., Hardono, J., Harizahayu., Harianja, J, K., Ramdan, E, P.,
- Saputro, A, N, C., Krisnawati, A., Amruddin, S, P., Sitopu, J, W., Subakti, H., Pangabea, S., (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Tyaningrum, Suryatin & Purnamasari (2019). *Analisis Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VI SDN 2 Woro Wari Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Wahyuni, Y. S. (2012). *Pola Pengembangan Paragraf Dalam Karangan Deskripsi Tempat Siswa Kelas X Semester 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012*.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widyaningsih, N. & Triyanto. (2021). *Menulis Karya Ilmiah itu Mudah*. Guepedia.